

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 149-159

e-ISSN: 2686-2964

Literasi Membaca Menulis Berhitung Berbasis Pancasila Melalui *Modular Instruction* Bagi Santri Lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah

Ahmad Nasir Ari Bowo, Intan Kusumawati, Aji Permana Putra

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

Email: ahmadnasiraribowo76@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan santri lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah antara lain: sebagian besar santri lansia tidak lulus SD, santri lansia mudah lupa dan sulit memahami materi ceramah keagamaan, sebagian besar santri lansia tidak hafal dan memahami nilai-nilai Pancasila, keterbatasan pengasuh pondok, belum adanya materi umum khususnya materi dasar membaca, menulis dan berhitung. Tujuan utama kegiatan ini adalah: pemberantasan buta aksara, meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung, meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Metode yang digunakan adalah metode tindakan kelas yang dikembangkan sesuai kebutuhan, meliputi: penyusunan *modular instruction*, *training of trainer*, sosialisasi program kegiatan, pelaksanaan pelatihan selama 8 kali pertemuan. Jumlah santri lansia yang terlibat adalah 38 santri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila sebesar 35%. Sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila adalah 60%. Sedangkan setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 95%. Dampak setelah dilakukannya kegiatan pengabdian adalah santri lansia mampu membaca, menulis, dan berhitung serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya selama kegiatan pembelajaran di Pondok. Santri lansia memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Kata kunci: Literasi, Pancasila, Santri Lansia

ABSTRACT

The background of the problems: most of the students did not graduate from elementary school, students easily forget and have difficulty understanding religious lectures, most of the students do not memorize and understand the values of Pancasila, the limitations of the caretaker of the cottage, the absence the basic material of reading, writing, and arithmetic. The main objectives are eradication of illiteracy, improving literacy skills of reading, writing, and arithmetic, improving understanding and practice of Pancasila values. the method used is the class action method which is developed as needed, including preparation of modular

instructions, training of trainers; socialization of activity programs, implementation of training for 8 meetings. The number of elderly students involved was 38.

The results there was an increase in the ability and understanding of reading, writing and arithmetic based on Pancasila by 35%. Before the implementation of the action, the average score was 60%. Meanwhile, after the activity increased to 95%. The impact is that elderly students can read, write, and count and apply them in daily activities. Students understand and practice the values of Pancasila in life.

Keywords: *literacy; Pancasila; Elderly; students.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi sangatlah penting dan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi seseorang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan. Secara sederhana literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Bowo dan Aini, 2021). Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis, lesan, dan pengetahuan budaya (Darwandi, 2017). *The development of literacy skills is anecessity for preparing students in improving and widening their content knowledge and concepts which give support to other domains of life* (Jodi dan Elda, 2013). Pemberantasan buta aksara dapat diatasi apabila upaya peningkatan kemampuan literasi dapat terlaksana dengan baik. Melalui keterampilan literasi diharapkan seseorang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan melalui tulisan maupun praktik kegiatan sehari-hari.

Kemampuan literasi harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan landasan dasar dan pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila sebagai *filter* berbagai informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber yang ada. Banyak informasi *hoaks* khususnya dimasa sekarang ini. Maka dari itu, bangsa Indonesia harus selektif didalam menerima berbagai informasi yang ada. Untuk memperoleh informasi maka kemampuan literasi inilah yang harus di tingkatkan.

Kemampuan literasi khususnya di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Data *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 Negara, tentang kemampuan membaca (Saiful, 2019). Data UNESCO tahun 2012, dapat di analogi kan bahwa, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bila dibandingkan adalah 1:1000, antara orang yang gemar membaca dengan orang yang tidak gemar membaca. Tahun 2012 sampai 2015 hanya berada di urutan 62, 61, 63 dari 69 negara yang di evaluasi dengan kemampuan dibawah rata-rata (Azmi dkk., 2021). Penelitian Fuadi dkk. (2020) menunjukkan rendahnya tingkat literasi penduduk di Indonesia (Fuadi dkk., 2020). Pada tahun 2016 pemerintah telah membuat dan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satu programnya adalah menumbuhkan budi pekerti sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Namun demikian, budaya literasi juga masih rendah. Tidak hanya itu, kemampuan literasi dasar yaitu membaca, menulis, berhitung juga masih rendah atau tingkat buta aksara masih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka buta aksara di Indonesia masih tinggi, yaitu 3,56% atau sekitar 5,7 juta masyarakat Indonesia (Kemdikbud, 2015). Di Pulau Jawa, sebagai pusat pendidikan, tingkat buta aksara masih cukup tinggi, apalagi dipulau atau wilayah Indonesia yang lain (Maryono, 2016).

Permasalahan tentang rendahnya literasi di Indonesia atau tingginya tingkat buta aksara di Indonesia juga berdampak pada rendahnya kemampuan seseorang atau pola pikir

seseorang didalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari hari yang berakibat pada permasalahan seperti dekadensi moral, pengangguran, kekerasan, kejahatan, dan permasalahan-permasalahan yang lain. indikator penyebab permasalahan tersebut adalah kemampuan literasi yang rendah atau tingkat buta aksara yang tinggi (Amelia dkk., 2016).

Di Yogyakarta, yang di juluki sebagai kota pelajar, ternyata masih banyak ditemukan permasalahan rendahnya literasi dasar atau buta aksara di beberapa daerah. permasalahan tersebut salah satunya terjadi pada santri lansia di Pondok Pesantren Sabilun Najah Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Hasil pengamatan dan wawancara dengan pimpinan pondok serta beberapa santri lansia di Pondok Pesantren Sabilun Najah pada akhir bulan desember 2021 dapat diketahui bahwa para santri lansia belum pernah mengenyam pendidikan dasar atau sama sekali belum pernah menikmati pendidikan dasar pada masa kecil, sehingga kemampuan literasi membaca, menulis dan berhitung masih sangat kurang atau tingkat buta aksara nya masih tinggi. Selain itu pemahaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang. Sebagian besar santri lansia tidak hafal dan paham tentang nilai-nilai Pancasila, padahal Pancasila sebagai dasar atau pedoman hidup bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok berupa pengajian harian, pengajian mingguan, pengajian bulanan, dzikir dan sholawat Nabi. Pengajian harian dilaksanakan disetiap malam setelah sholat Isya, pengajian bulanan dilaksanakan setiap hari minggu pagi, sedangkan dzikir dan sholawat nabi dilaksanakan setelah sholat wajib berjamaah. Materi pengajian berupa pendalaman nilai-nilai Agama Islam. Pengajian berupa ceramah, tadarus, dan diskusi dengan para santri. Kurikulum dan pembelajaran di Pondok Lansia Sabilun Najah masih terbatas pada materi-materi keagamaan secara umum, itu pun hanya sebatas ceramah, diskusi, dan praktik ibadah. Belum ada materi-materi umum hal tersebut disebabkan karena santri lansia di Pondok Sabilun Najah belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Selain permasalahan literasi, juga terdapat permasalahan yang lain. Diantaranya kurikulum pondok Lansia Sabilun Najah belum terkonsep dengan baik hal tersebut disebabkan karena jumlah ustadz atau pengasuh pondok masih terbatas, dan keterbatasan sumber dana. Sumber dana didapatkan dari donatur atau sumbangan yang juga terbatas. Para santri tidak dipungut biaya. Para santri lansia tidak menginap di pondok, hal tersebut dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana di Pondok serta sebagian besar santri adalah masyarakat sekitar.

Beberapa permasalahan santri lansia di Pondok Sabilun Najah antara lain:

1. Sebagian besar santri lansia di Pondok Pesantren Sabilun Najah tidak mengenyam pendidikan dasar atau tidak sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sehingga para santri lansia belum bisa membaca, menulis, dan berhitung (buta aksara) atau kemampuan literasi dasar dangat rendah.
2. Santri lansia mudah lupa dan sulit memahami materi ceramah pembelajaran keagamaan, hal tersebut disebabkan daya ingat mereka berkurang, tidak bisa membaca, dan mencatat materi yang diberikan.
3. Sebagian besar santri lansia tidak hafal dan memahami nilai-nilai Pancasila.
4. Keterbatasan ustadz atau pengasuh pondok, sehingga para ustadz tidak bisa membimbing dan mendampingi para santri lansia secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran yang diberikan kepada para santri tidak tercapai secara maksimal.
5. Belum adanya materi-materi umum yang diberikan dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan jumlah ustadz yang terbatas, dan para santri lansia kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pemberantasan buta aksara (membaca, menulis berhitung).

2. Melatih kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung sehingga didapatkan atau menghasilkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung bagi santri lansia di Pondok Sabilun Najah dusun Temuwuh Kidul, RT. 03/RW. 31, Sembung, Balecat, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. D.I. Yogyakarta.
3. Meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bentuk partisipasi dalam mewujudkan program pemerintah tentang pemberantasan buta aksara dan gerakan literasi.
5. Bentuk partisipasi dalam mewujudkan program pemerintah tentang pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi, dan bela negara.
6. Perwujudan tri dharma perguruan tinggi dibidang pengabdian masyarakat melalui program PKMS.
7. Peningkatan keilmuan dan kualitas artikel publikasi jurnal nasional terakreditasi, prosiding atau jurnal internasional.
8. Peningkatan dan pengembangan berbagai metode pembelajaran inovatif berbais literasi khususnya bagi santri lansia.

METODE

Setelah mengetahui pokok permasalahan secara mendalam yang ada di Pondok Pesantren Lansia Sabilun Najah yaitu tentang tingginya tingkat buta aksara atau rendahnya literasi membaca, menulis dan berhitung dan kurang pemahamannya tentang nilai-nilai Pancasila santri lansia, selanjutnya alternatif solusi mengatasi permasalahannya adalah melalui pelatihan literasi membaca, menulis dan berhitung berbasis pancasila melalui *modular instruction* bagi santri lansia Pondok Pesantren Sabilun Najah. Jumlah tim dosen yang terlibat adalah 3 dosen, 1 praktisi, 8 mahasiswa. Mitra pelaksanaan pengabdian adalah Pondok Pesantren Sabilun Najah Sleman Yogyakarta. Alat khusus yang di gunakan adalah modul (modular instruction) berbasis Pancasila khusus bagi santri lansia. selanjutnya adalah alat tulis meliputi buku tulis, tas, bolpoint, spidol, pensil dan alat pendukung lainnya.

A. Metode/Langkah-langkah Pelaksanaan Program

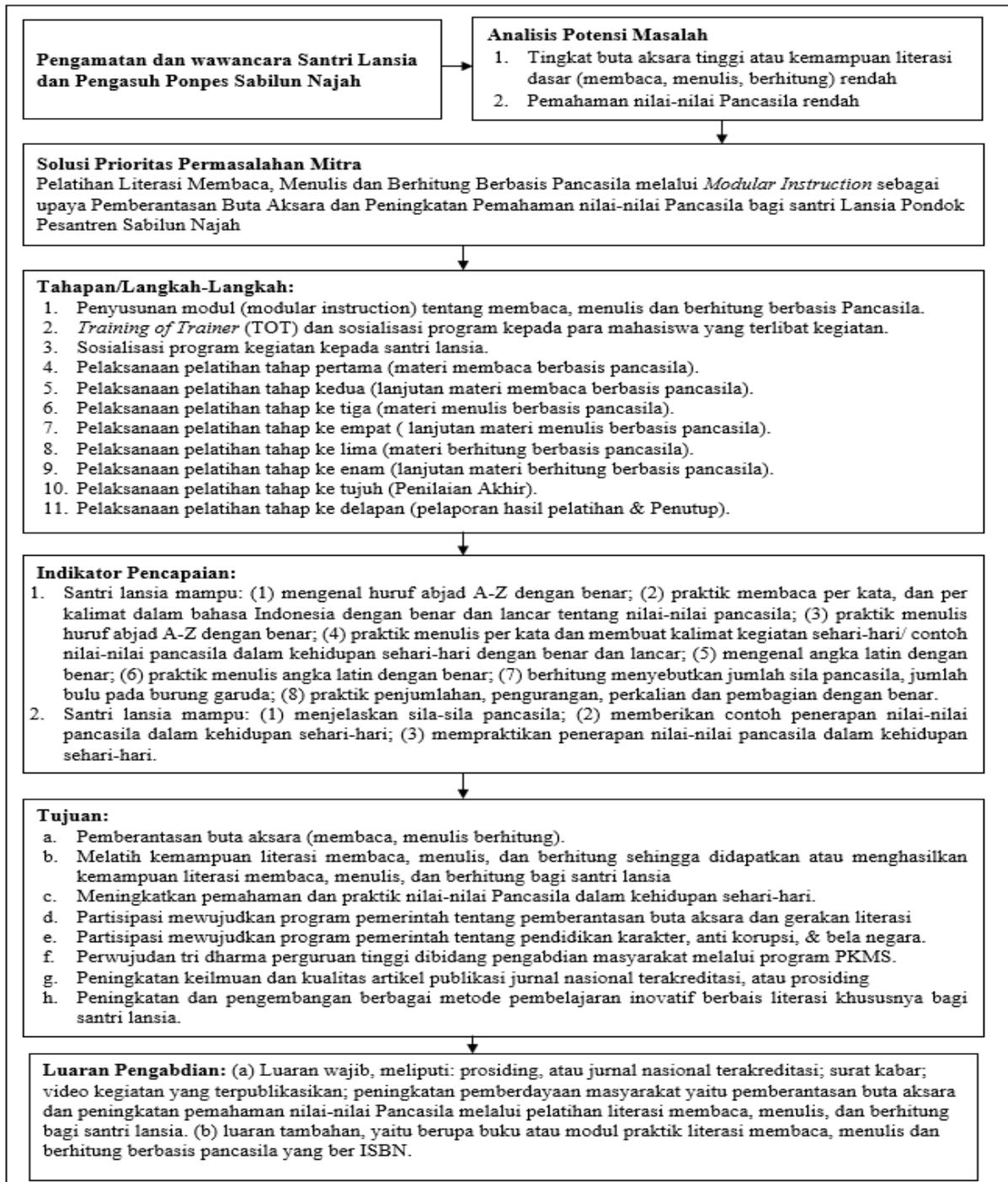
Adapun metode atau langkah-langkah pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan mitra sebagaimana dipaparkan dalam uraian berikut.

1. Penyusunan modul (modular instruction) tentang membaca, menulis dan berhitung berbasis Pancasila. Pada tahapan ini, tim pelaksana menyusun modul (modular instruction) membaca, menulis, berhitung berbasis Pancasila. Didalam penyusunannya tim pelaksana melibatkan praktisi pendidikan dan mempertimbangkan masukan dari pengasuh Pondok Pesantren Sabilun Najah, serta permasalahan yang dihadapi oleh santri lansia yaitu rendahnya literasi menulis, membaca dan berhitung serta kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila. Beberapa tahapan dan komponen dalam menyusun dan mengembangkan modul meliputi: (a) menentukan kemampuan dasar; (b) analisis dan merumuskan materi; (c) merumuskan indikator materi; (d) strategi pembelajaran; (e) penilaian; dan (f) evaluasi. Pada modul juga memuat rencana pembelajaran selama kegiatan sampai akhir. Tim pelaksana penyusunan modul terdiri dari 5 anggota, yang terdiri dari 3 akademisi dan 2 praktisi. Penyusunan modul dilaksanakan pada tanggal 10 Juni, 18 Juli dan 03 Agustus 2022. Alat yang digunakan dalam menyusun modul meliputi LCD, laptop, alat tulis dan referensi/buku.
2. *Training of Trainer* (TOT) dan sosialisasi program kepada para mahasiswa yang terlibat kegiatan. Pada tahapan ini, terlebih dahulu tim pelaksana melatih para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan terkait teknis pelaksanaan yaitu pendampingan dan bimbingan

pelatihan literasi membaca, menulis berhitung berbasis Pancasila bagi santri lansia. Terlebih dahulu, sebelum pelatihan, para tim pelaksana melakukan rekrutmen dan seleksi kepada mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah terpilih dilakukan kesepakatan dan penandatanganan kontrak kegiatan. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini ada 10 mahasiswa, yang terdiri dari 8 mahasiswa Prodi PPKn dan 2 mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. Kegiatan TOT dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi seprangkat alat tulis, materi, LCD, dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya hasil seleksi tim, terdapat 8 mahasiswa yang aktif terlibat kegiatan pelatihan.

3. Sosialisasi program kegiatan kepada santri lansia. Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan perkenalan dan sosialisasi kepada santri lansia terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu juga menyampaikan teknis prosedur pelaksanaannya dari awal sampai akhir. Didalam sosialisasi program kegiatan juga didampingi oleh pengurus Pondok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2022.
4. Pelaksanaan pelatihan tahap pertama (tema Pancasila ke 1 Ketuhanan Yang Maha Esa). Pada tahapan ini meliputi: (1) salam pembuka dan pengantar pembelajaran/pelatihan; (2) pembagian modul, alat dan media pembelajaran keseluruhan; (3) *ice breaking* dan kontrak belajar bersama; (4) menyampaikan tujuan pembelajaran tahap pertama dan menyampaikan prosedur pembelajaran/pelatihan; (5) melakukan test awal, untuk mengetahui lebih detail kemampuan para santri lansia; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang membaca meliputi pengenalan huruf, dan pengejaan kata; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait pengenalan huruf, dan pengejaan kata, yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) tanya jawab serta evaluasi; (8) penugasan, simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2022.
5. Pelaksanaan pelatihan tahap kedua (materi tema Pancasila sila ke 2). Pada tahapan ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran berupa motivasi; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap ke dua; (4) penguatan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang membaca meliputi pengejaan kata dan kalimat terkait nilai-nilai pancasila; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait pengejaan kata dan kalimat, yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) diskusi dan tanya jawab (8) penugasan; (9) simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2022.
6. Pelaksanaan pelatihan tahap ke tiga (materi tema Pancasila sila ke 3). Pada tahap ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap ketiga; (4) penyampaian nilai hasil ujian pada pertemuan sebelumnya, evaluasi dan penguatan materi; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang menulis meliputi menulis huruf abjad dan menulis kata; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait penulisan huruf abjad dan kata, yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) diskusi dan tanya jawab serta evaluasi bersama (8) (9) penugasan, simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2022.

7. Pelaksanaan pelatihan tahap ke empat (materi tema Pancasila sila ke 4). Pada tahap ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap keempat; (4) penguatan materi pada pertemuan sebelumnya; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang menulis meliputi menulis kata dan kalimat terkait nilai-nilai Pancasila; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait penulisan kata dan kalimat, yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) diskusi dan tanya jawab serta evaluasi bersama; (8) penugasan; (9) simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 agustus 2022.
8. Pelaksanaan pelatihan tahap ke lima (materi tema Pancasila sila ke 5). Pada tahap ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap kelima; (4) penyampaian nilai hasil ujian pada pertemuan sebelumnya, evaluasi dan penguatan materi; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang berhitung meliputi mengenal angka latin, menulis angka, penjumlahan dan pengurangan terkait nilai pancasila; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait mengenal angka latin dan menulis angka latin yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) diskusi dan tanya jawab serta evaluasi bersama; (8) penugasan, simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 september 2022.
9. Pelaksanaan pelatihan tahap ke enam (evaluasi materi keseluruhan). Pada tahap ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap enam; (4) penguatan materi pada pertemuan sebelumnya; (5) penyampaian materi secara umum, topik tentang menulis meliputi perkalian dan pembagian; (6) pembagian kelompok dan mempelajari secara mendalam terkait perkalian dan pembagian, yang didampingi oleh masing-masing tim pelaksana; (7) diskusi dan tanya jawab serta evaluasi bersama; (8) Penugasan; (9) simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 september 2022.
10. Pelaksanaan pelatihan tahap ke tujuh (Penilaian Akhir). Pada tahap ini meliputi rincian kegiatan: (1) salam pembuka dan pengantar pelatihan/pembelajaran; (2) *ice breaking*; (3) penyampaian tujuan pembelajaran/pelatihan dan prosedur pembelajaran tahap ketujuh; (4) penyampaian nilai hasil ujian pada pertemuan sebelumnya, evaluasi dan penguatan materi keseluruhan; (5) Ujian akhir; (6) diskusi dan tanya jawab serta evaluasi bersama; (8) simpulan dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berpedoman pada modul. Santri lansia selama kegiatan didampingi dan dibimbing oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 september 2022.
11. Pelaksanaan pelatihan tahap ke delapan (pelaporan hasil pelatihan & Penutup). Pada tahap ini, tim peneliti melaporkan hasil pelatihan/pembelajaran. Bagi santri lansia yang rata-rata nilai pelatihan/pembelajaran tertinggi ke satu sampai dengan ke tiga mendapatkan reward dari tim pelaksana. Semua santri lansia yang mengikuti pelatihan mendapatkan piagam penghargaan dan *doorprize*. Terakhir, para santri lansia memberikan pesan dan kesan selama kegiatan berlangsung serta mengakhiri kegiatan pelatihan bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 september 2022. Langkah-langkah/ metode secara umum dapat dilihat sebagaimana pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Metode/Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

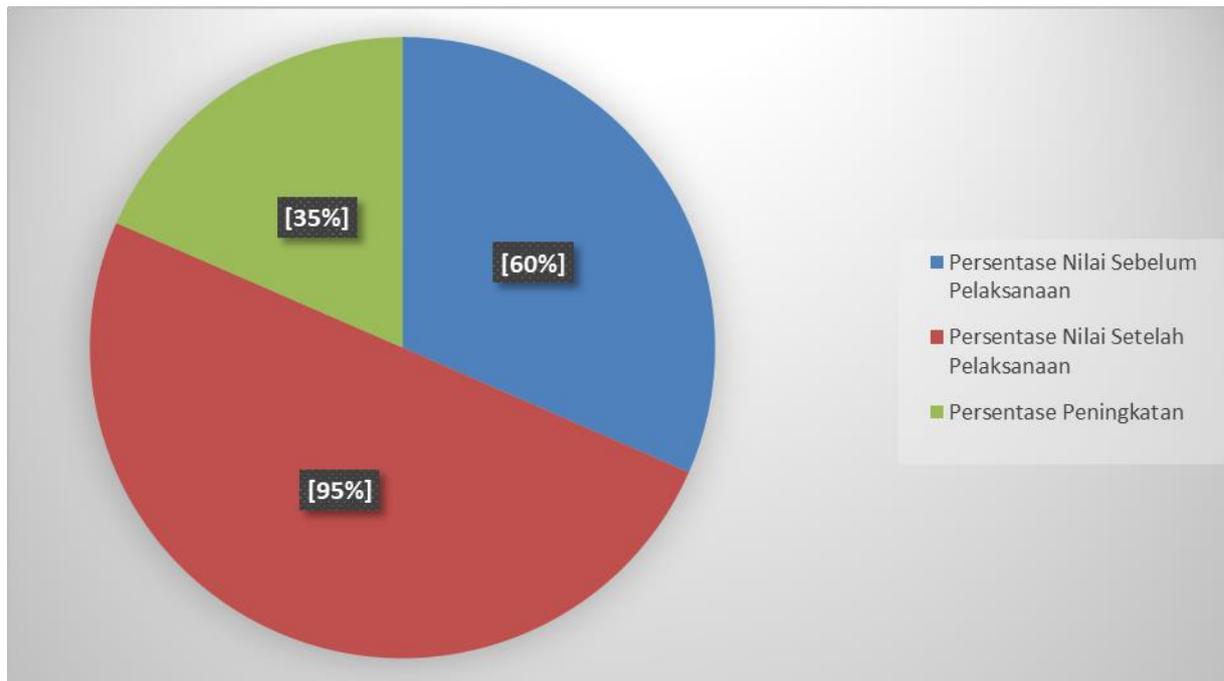
Melalui test awal sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila santri lansia adalah 60%. Sedangkan setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 95%. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila sebesar 35%. Selanjutnya rincian hasil pelaksanaan kegiatan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No.	Nama Santri Lansia	Nilai Sebelum Pelaksanaan Kegiatan	Nilai Setelah Pelaksanaan Kegiatan
1	Bandiyah	55	90
2	Sumilah	60	95
3	Ponijem	50	85
4	Painem	60	90
5	Boinem	60	95
6	Wagiyem	55	95
7	Wiji Rahayu	75	90
8	Sumirah	60	95
9	Darmo Wiyadi	61	97
10	Juminem	60	90
11	Dalijah	51	95
12	Tri Murningsih	60	100
13	Madiya Utama	65	95
14	Parjiyem	52	100
15	Wahyuningsih	60	100
16	Widikarjono	45	95
17	Mursila	53	100
18	Tugirah	45	95
19	Ngadikem	40	95
20	Sari Raharjo	50	96
21	Jemirah	75	100
22	Sutarmi	70	95
23	Waljiyem	55	100
24	Marjiyem	60	98
25	Tutik S.	80	98
26	Jumiyem	50	95
27	Harno Suminar	70	100
28	Kismo Wiyono	65	100
29	Sariyem	60	100
30	Wapaini	60	100
31	Panggih	60	90
32	Wakiyem	80	98
33	Jinten	50	90
34	Parjo	70	80
35	Ginah	75	100
36	Poniyem	60	91
37	Parilah	60	96
38	Sejo Utomo	60	96
39	Tugiyah	66	98
Skor Rata-Rata		60,07	95,3
Persentase		60%	95%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *persentase* skor rata-rata sebelum pelaksanaan kegiatan adalah 60%. Setelah dilaksanakan kegiatan meningkat menjadi 95%. Terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila sebesar 35%. Berikut gambar persentase peningkatan kemampuan dan pemahaman

membaca menulis berhitung berbasis Pancasila santri lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah Sleman Yogyakarta.



Gambar 2. *Persentase Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Membaca Menulis Berhitung Berbasis Pancasila*

Dampak setelah dilakukannya kegiatan pengabdian adalah santri lansia mampu membaca, menulis, dan berhitung serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya selama kegiatan pembelajaran di Pondok. Santri lansia memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pengasuh Pondok terus menerus melakukan bimbingan kepada santri lansia terkait literasi membaca menulis berhitung berbasis Pancasila agar materi yang diberikan selama pelatihan tidak lupa. Bimbingan dilakukan setiap hari. Selanjutnya, rangkuman kegiatan dan testimoni selama pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada video melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=sTl2u196uQs>. Beberapa foto dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan *Training Of Trainer* (TOT) sebelum Terjun ke Lapangan



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Literasi Membaca Menulis Berhitung Berbasis Pancasila bagi Santri Lansia di Pondok Pesantren Sabilunnajah Sleman

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan literasi membaca menulis berhitung berbasis Pancasila melalui *modular instruction* bagi santri lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah Gamping Sleman D.I. Yogyakarta yaitu: (1) mampu mengurangi pemberantasan buta aksara (membaca, menulis berhitung); (2) melatih kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung sehingga didapatkan atau menghasilkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berhitung bagi santri lansia; (3) meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (4) bentuk partisipasi dalam mewujudkan program pemerintah tentang pemberantasan buta aksara dan gerakan literasi; (5)

bentuk partisipasi dalam mewujudkan program pemerintah tentang pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi, dan bela negara; (6) perwujudan tri dharma perguruan tinggi dibidang pengabdian masyarakat melalui program PKMS; (7) peningkatan keilmuan dan kualitas artikel publikasi jurnal nasional terakreditasi atau prosiding; (8) peningkatan dan pengembangan berbagai metode pembelajaran inovatif berbais literasi khususnya bagi santri lansia. *Persentase* skor rata-rata sebelum pelaksanaan kegiatan adalah 60%. Setelah dilaksanakan kegiatan meningkat menjadi 95%. Terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman membaca menulis berhitung berbasis Pancasila sebesar 35%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta LPPM Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang telah memberikan *financial support* melalui PKMS yang telah dinyatakan dalam kontrak pengabdian kepada masyarakat, pondok Pesantren Sabilunnajah Gamping Sleman D.I.Yogyakarta sebagai mitra, para santri lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah yang dengan antusias mengikuti kegiatan ini, para mahasiswa FKIP Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia dkk. (2012). Dampak Pendidikan Keaksaraan terhadap Ekonomi Keluarga. Jurnal Diklus volume 16 Nomor 2. Yogyakarta: UNY
- Ari Bowo, Ahmad Nasir dan Aini, Nurul. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi. Surakarta: Kekata Publisher.
- Azmi, Rizki dkk. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. Current Research in Education: Conference Series Journal. Volume 1, Nomor 1. hal. 1-12
- Darwadi, MS. (2017). Media Baru sebagai Informasi Budaya Global. Surakarta: Journal Komunikator, Volume 9 Nomor 1.
- Fuadi, Husnul, dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 5, Nomor 2. hal. 108-116.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Angka Buta Aksara Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Maarif, Saiful. (2019). Membaca Rilis PISA dan Tantangan Literasi. Jakarta: Kemenag.go.id.
- Maryono. 2016. Strategi Pemberantasan Buta Aksara melalui Penggunaan Teknik Metastasis Keluarga. Jurnal Pancaran, Volume 5 Nomor 1 hal. 55-66.
- Pilgrim, Jodi dan Martines, Elda. (2013). *Defining Literacy in the 21st Century: A Guide to Terminology and Skills*. Texas Journal of Literacy Education. Volume 1, Issue 1 hal. 60-103.